

# **BAB1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM), Baik di dunia maupun di Indonesia, Hipertensi masih menjadi masalah yang sangat serius (fernalia, 2019). Penyakit Hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian di dunia atau setara 40 juta kematian setiap tahunnya. Hipertensi juga menjadi penyebab utama penyakit kardiovaskuler yang diketahui menjadi penyebab kematian nomor 1 di Indonesia bahkan 1 dari 10 penyakit penyebab kematian didunia (Kjeldsen, 2018 dalam Agustin et al., 2019).

Data statistik WHO (*word Hearld Organization*) melaporkan hingga tahun 2018 terdapat satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan diperkirakan sekitar 7,5 juta orang atau 12,8% kematian dari seluruh total kematian yang disebabkan oleh penyakit ini, tercatat 45% kematian akibat jantung koroner dan 51% akibat stroke yang juga disebabkan oleh hipertensi. Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut riset Kesehatan Dasar Tahun 2017 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah mengalami peningkatan 5,9%, dari 25,8% menjadi 31,7% dari total penduduk dewasa (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran menurut, angka kejadian hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 penduduk. Sedangkan data prevalensi hipertensi Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 17.940 penduduk, data prevalensi hipertensi di Kota Pontianak berjumlah 2.383 penduduk (Riskesdas, 2018). Berdasarkan dari hasil rekap data pelaporan penyakit hipertensi di RSUD Sultan Muhammad Jamaludin 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara terdapat rata-rata sebanyak 90 pasien tiap bulan.

Faktor resiko terjadinya Hipertensi dapat berupa faktor usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, obesitas, stress, kebiasaan berolahraga, mengkonsumsi kopi, diet tinggi natrium, konsumsi alcohol (Upoyo Setyo, 2018). Hipertensi bersifat genetik, apabila seseorang dengan riwayat keluarga yang mempunyai Hipertensi beresiko dua kali lebih besar terkena Hipertensi. Obesitas juga meningkatkan

terjadinya Hipertensi karena lemak dapat menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah, dan asupan garam tinggi juga akan menyebabkan Hipertensi karena pengeluaran *hormone natrioretik* yang berlebih (Jayadi, 2017).

Tatalaksana hipertensi dapat dilakukan dalam dua kategori yaitu dengan farmakologi dan non farmakologis. Terapi farmakologis adalah tatalaksana hipertensi dengan menggunakan obat, sedangkan upaya non farmakologis adalah dengan menjalani pola hidup sehat seperti menjaga berat badan, mengurangi asupan garam, melakukan olahraga, mengurangi konsumsi alkohol dan tidak merokok (Ann et al, 2015).

Dalam konsep keperawatan, penurunan tekanan darah pada hipertensi dapat menggunakan penatalaksanaan dengan penerapan non farmakologi, salah satunya teknik nafas dalam. Menurut Audah, (2011) bernafas dengan cara dan pengendalian yang baik mampu memberikan relaksasi serta mengurangi stress. Latihan nafas dalam merupakan suatu bentuk terapi nonfarmakologi, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan, Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Smeltzer & Bare, 2013).

Masalah keperawatan nyeri akut bisa ditangani dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi pada hipertensi dengan masalah nyeri akut dapat dilakukan dengan pemberian obat *amlodipine* dan obat *vasodilator* lainnya sedangkan cara penanganan nyeri akut non farmakologi yaitu dengan distraksi, relaksasi nafas dalam, mengubah pola hidup penderita dan latihan fisik secara ergonomik, menurut (Muttaqin 2009 dikutip dalam Saputro, 2013 dalam Rahman, 2019)

*The International Association for the Study of Pain* mendefinisikan nyeri merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu intensitas bervariasi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat namun sejalan dengan proses penyembuhan (Price & Wilson, 2014 dalam Iman, 2019).

### **B. Perumusan Masalah**

Untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan penyakit ini maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan melakukan asuhan keperawatan hipertensi dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Klien Ny. M Dengan Intervensi Relaksasi Napas Dalam Terhadap Masalah Nyeri Akut Di Ruang Seruni I RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I Tahun 2023”

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan pada penulisan KIAN ini adalah :

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis asuhan keperawatan pada klien ny. M dengan intervensi relaksasi napas dalam terhadap masalah Nyeri Akut di ruang seruni RSUD Sultan Muhammad Jamaludin I tahun 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis masalah keperawatan dengan konsep teori terkait pemberian terapi nafas dalam terhadap masalah Nyeri Akut di ruang seruni RSUD Sultan Muhammad Jamaludin 1.
- b. Menganalisis intervensi pemberian terapi relaksasi nafas dalam terhadap masalah Nyeri Akut di ruang seruni RSUD Sultan Muhammad Jamaludin 1.
- c. Menganalisis hasil intervensi pemberian terapi relaksasi nafas dalam terhadap masalah Nyeri Akut di ruang seruni RSUD Sultan Muhammad Jamaludin 1.

**D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

**1. Bagi Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan untuk referensi dibidang keperawatan dan dapat mengembangkan terapi non farmakologi khususnya latihan nafas dalam pada penderita hipertensi sebagai terapi selain pemberian obat anti hipertensi.

**2. Bagi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan, sehingga pihak rumah sakit dapat meningkatkan penanganan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

